

# LAPORAN HASIL PENELITIAN PEMULA



**STRATEGI MENINGKATKAN KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN  
DENGAN INOVASI TERAPI MEWARNAI DI PERPUSTAKAAN  
POLTEKKES KEMENKES MALANG LAYANAN KAMPUS 2 LAWANG**

**Oleh:**

<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>
<b>Pipit Haryadi, S.Sos</b>	<b>: 197509172023211003</b>
<b>Koekoeh Hardjito, S.Kep.Ns, M.Kes</b>	<b>: 197001031994031002</b>
<b>Wijaya Hardiati, S.I.Pust</b>	<b>: 197505052014062003</b>

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG  
JURUSAN KEBIDANAN  
TAHUN 2024**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PEMULA

Judul Penelitian : Strategi Meningkatkan Kunjungan Perpustakaan Dengan Inovasi Terapi Mewarnai Di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 370/ Kebidanan

Peneliti :

1) Nama Lengkap : Pipit Haryadi, S.Sos

2) NIDN : -

3) Jabatan Fungsional : Pustakawan Ahli Pertama

4) Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Kediri

5) Nomor Hp : 085235909560

6) Alamat Surel (email) : [pipit@poltekkes-malang.ac.id](mailto:pipit@poltekkes-malang.ac.id)

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Koekoeh Hardjito, S,Kep.Ns, M.Kes

b. NIDN : 4003017001

c. Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Kediri

d. Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Malang

Anggota Peneliti (2)

e. Nama Lengkap : Wijaya Hardiati, S.I.Pust

f. NIDN : -

g. Program Studi : D3 Keperawatan Ponorogo

h. Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Malang

Anggota Peneliti (3)

i. Nama Lengkap : .

j. NIDN : .

k. Program Studi : .

l. Perguruan Tinggi : .

Tahun Pelaksanaan : 2024

Biaya Penelitian : Rp 10.207.000,-

Mengetahui Kepala Pusat PPM

(Sri Winarni, S.Pd.,M.Kes)  
NIP. 196410161986032002

Kediri, 20 November 2024  
Ketua,

(Pipit haryadi, S.Sos)  
NIP. 197509172023211003

Mengesahkan  
Direktur Poltekkes Kemenkes Malang

(Dr. Moh. Widan, A.Per.,M.Pd)  
NIP. 196804211988031001



## ABSTRAK

Perpustakaan menghadapi tantangan di era digital karena mahasiswa lebih memilih sumber digital, yang menyebabkan penurunan kunjungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi inovasi terapi mewarnai dalam meningkatkan kunjungan perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Malang, Layanan Kampus 2 Lawang. Terapi mewarnai diperkenalkan sebagai solusi yang menggabungkan elemen relaksasi dan edukasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, mengumpulkan data dari 25 responden melalui kuesioner dengan lima indikator inovasi yaitu: keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan mudah diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi mewarnai diterima secara positif oleh responden dengan skor rata-rata 81,55% dengan indikasi sangat baik pada lima indikator tersebut. Selain itu, implementasi terapi ini berhasil meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan, dari 124 orang sebelum implementasi menjadi 217 orang setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi terapi mewarnai memiliki potensi untuk diterapkan secara rutin guna menarik minat pengunjung perpustakaan.

Kata Kunci: *Inovasi Perpustakaan; Terapi Mewarnai; Kunjungan Perpustakaan*

## ABSTRACT

The library faces challenges in the digital era as students prefer digital sources, leading to a decline in visits. Coloring therapy was introduced as a solution that combines elements of relaxation and education. This study aims to evaluate the effectiveness of the coloring therapy innovation strategy in increasing library visits at the library of Poltekkes Kemenkes Malang, campus 2 Lawang service. This research uses a descriptive method with a quantitative approach, collecting data from 25 respondents through a questionnaire with five innovation indicators: relative advantage, compatibility, complexity, trialability, and observability. The results show that the coloring therapy was positively received by respondents, with an average score of 81.55%, indicating excellent ratings across the five indicators. Additionally, the implementation of this therapy successfully increased library visits, from 124 people before implementation to 217 people after the study was conducted. The conclusion of this research is that the coloring therapy innovation has the potential to be applied regularly to attract library visitors.

*Key Words: Library Innovation; Coloring Therapy; Library Visits*

## KATA PENGANTAR

Puji Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul “*Strategi Meningkatkan Kunjungan Perpustakaan dengan Inovasi Terapi Mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang*” dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan perpustakaan, khususnya melalui inovasi terapi mewarnai sebagai salah satu strategi meningkatkan kunjungan.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang beserta staf, yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penelitian dan penyusunan laporan ini.
2. Ka-unit Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang, yang telah memberi dukungan untuk pencapaian kinerja pustakawan secara optimal
3. Penanggung jawab perpustakaan dan pustakawan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang, yang telah memberikan dukungan berupa data dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian.
4. Keluarga dan teman-teman pustakawan, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral kepada penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi telah berkontribusi dalam kelancaran penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam meningkatkan inovasi layanan perpustakaan, dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Malang, November 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
A. Perpustakaan dalam Pendidikan Perguruan Tinggi .....	3
B. Peran Perpustakaan Dalam Perguruan Tinggi .....	4
C. Layanan Perpustakaan .....	5
D. Inovasi Layanan Perpustakaan .....	6
E. Terapi Mewarnai Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan.....	9
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT</b> .....	10
A. Tujuan Penelitian .....	10
B. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b> .....	12
C. Rancangan Penelitian.....	12
D. Lokasi Dan Waktu.....	12
E. Populasi dan Sampel.....	12
F. Validitas dan Reliabilitas.....	13
G. Teknik Pengumpulan Data.....	14
H. Analisis Data.....	15
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	17
A. Gambaran Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang .....	17
B. Visi & Misi Perpustakaan Potekkes Kemenkes Malang .....	17
C. Struktur Organisasi Perpustakaan .....	18
D. Pelayanan Perpustakaan Kampus 2 Lawang .....	18
E. Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan.....	19

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	22
G. Hasil Penelitian Terapi Mewarnai .....	23
H. Pembahasan .....	28
<b>BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>34</b>
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner Positif dan Negatif .....	14
Tabel 2. Interval nilai dan kategori penilaian .....	15
Table 3. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	23
Tabel 4. Rangkuman tanggapan responden terhadap setiap indikator .....	29
Tabel 5. Jumlah Kunjungan Perpustakaan .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang .....	18
Gambar 2. Sarana dan Prasarana Layanan Terapi mewarnai .....	20
Gambar 3. Persiapan pengguna Layanan Terapi mewarnai .....	20
Gambar 4. Kegiatan Terapi Mewarnai di Perpustakaan.....	21
Gambar 5. Contoh Hasil Terapi Mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes malang Layanan Kampus 4 Lawang .....	22
Gambar 6. Grafik Jawaban Indikator Keuntungan Relatif .....	24
Gambar 7. Grafik Jawaban Indikator Kesesuaian .....	25
Gambar 8. Grafik Jawaban Indikator Kerumitan.....	26
Gambar 9. Grafik Jawaban Indikator Kemungkinan Dicoba.....	27
Gambar 10. Grafik Jawaban Indikator Mudah Diamati.....	28
Gambar 11. Grafik Hasil persentase positif berdasarkan analisis 5 indikator Rogers .....	30
Gambar 12. Grafik Perbandingan Jumlah Kunjungan Perpustakaan Sebelum dan Setelah Implementasi.....	31

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 1 angka 10 bahwa Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagian masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka. Di perguruan tinggi perpustakaan mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi (Endarti, 2022). Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi (digitalisasi) saat ini, perpustakaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya karena banyak mahasiswa lebih memilih mengakses informasi melalui sumber digital yang lebih mudah dan praktis (Sudirman et al., 2023). Akibatnya, terjadi penurunan signifikan dalam jumlah kunjungan ke perpustakaan, yang berdampak pada rendahnya pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara keseluruhan.

Perpustakaan di masa kini perlu melakukan inovasi layanan mereka guna mengatasi terjadinya penurunan jumlah kunjungan. Salah satu inovasi yang diusulkan adalah integrasi terapi mewarnai sebagai bagian dari layanan inovasi perpustakaan. Menurut hasil penelitian (Soejanto et al., 2020) bahwa art therapy efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif untuk manajemen stres akademik siswa SMP dikarenakan siswa dapat mengekspresikan seluruh emosinya melalui seni berbasis mewarnai dimana warna dapat mewakili perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara lisan. Gerakan berulang dari mewarnai dan ketergantungan pada pola sederhana dapat membantu menurunkan tingkat kortisol, hormon stres, dalam tubuh. Dengan mengalihkan perhatian dari pikiran yang membebani ke aktivitas yang menyenangkan, mewarnai dapat menjadi cara efektif untuk mengatasi stres sehari-hari (Wilfandi, 2024). Dengan menggabungkan aspek-aspek ini, diharapkan perpustakaan dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa, serta mampu meningkatkan jumlah kunjungan.

Perubahan pola akses informasi di kalangan mahasiswa merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan kunjungan ke perpustakaan. Mahasiswa kini lebih cenderung mengandalkan sumber-sumber digital yang mudah diakses daripada datang langsung ke perpustakaan untuk mencari bahan referensi (Sudirman et al., 2023). Di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang, khususnya di Layanan Kampus 2 Lawang, penurunan jumlah pengunjung perpustakaan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi, mengingat kondisi ini mempengaruhi efektivitas perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa yang berkaitan dengan rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan sekolah, yaitu faktor internal dari pemustaka sendiri dan faktor eksternal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang belum memadai di perpustakaan (Tara, 2019), kurangnya

inovasi dalam layanan perpustakaan juga menjadi penyebab lain rendahnya minat mahasiswa untuk berkunjung. Perpustakaan yang masih menggunakan pendekatan layanan konvensional sering kali tidak mampu memenuhi ekspektasi mahasiswa yang menginginkan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam konteks ini, diperlukan strategi yang mampu menggabungkan fungsi edukatif dengan elemen relaksasi dan kreativitas, sehingga perpustakaan dapat menawarkan nilai tambah yang tidak ditemukan di pelayanan lainnya. Inovasi layanan terapi mewarnai adalah salah satu tips dan strategi perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan perpustakaan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perpustakaan dalam Pendidikan Perguruan Tinggi**

---

Perpustakaan dalam institusi pendidikan tinggi memiliki fungsi strategis sebagai pusat sumber daya informasi, mendukung penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Perpustakaan merupakan badan yang mengelola karya cetak dan karya tulis secara terstruktur sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, bahan penelitian, cara pelestarian dan mendapatkan informasi serta menjadi tempat wisata para pemustaka (Muliani et al., 2021).

Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk mencapai tujuannya maka perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan pelestarian. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas akademika di perguruan tinggi tersebut berada, akan tetapi juga masyarakat umum dan civitas akademika dari perguruan tinggi lainnya. Dengan menjalankan perpustakaan sesuai dengan fungsinya, maka perpustakaan juga ikut menjaga eksistensi perpustakaan di masyarakat sehingga keberadaannya semakin diakui.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 1 angka 10 mengamanatkan bahwa: Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Adapun yang termasuk dalam kategori perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan Universitas, Institut, sekolah tinggi, akademi dan politeknik.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi maupun perpustakaan di tingkat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam jenis perpustakaan ini.

Perpustakaan perguruan tinggi bersama-sama unit kerja lainnya, tentu saja dengan peran yang berbeda-beda, bertugas membantu perguruan tingginya dalam melaksanakan program Tri Dharma perguruan tinggi masing-masing. Perpustakaan ini sepenuhnya dikelola oleh perguruan tinggi sebagai lembaga induknya. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan ini adalah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelayanan informasi, yang meliputi:

1. Pengumpulan informasi,
2. Pengolahan informasi,
3. Pemanfaatan informasi,

4. Penyebarluasan informasi, dan
5. Pemeliharaan/pelestarian informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang program perguruan tingginya. Perpustakaan perguruan tinggi menempati posisi yang sangat sentral karena perpustakaan merupakan pusat sumber informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika. Sehingga ada satu jargon Perpustakaan adalah jantungnya perguruan tinggi. Keberadaan, posisi, dan fungsi perpustakaan sangat penting dan vital bagi perguruan tinggi. Jantung perguruan tinggi ini harus sehat karena dia akan memompa dan mengalirkan informasi dan pengetahuan ke seluruh penjuru organ perguruan tinggi (Iswanto et al., 2019)

## **B. Peran Perpustakaan Dalam Perguruan Tinggi**

---

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi atau tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku atau bacaan lainnya, yang digunakan untuk sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan maka peran perpustakaan menjadi sangat utama dalam membantu mewujudkan hal tersebut.

Menurut Sutarno dalam (Ridwan et al., 2021) menyatakan bahwa peran perpustakaan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Secara umum perpustakaan berperan sebagai pusat informasi.
2. Perpustakaan sebagai sumber media atau jembatan yang memiliki peranan menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan pengguna.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pengguna dan penyelenggara perpustakaan.
4. Perpustakaan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
5. Perpustakaan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator untuk pengguna yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu perpustakaan.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
7. Perpustakaan dapat menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar dalam keadaan baik untuk semua hasil karya manusia.
8. Perpustakaan diartikan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Karena masyarakat yang sudah maju maka dapat ditandai dengan perpustakaan yang sudah maju.

Dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi secara umum peranan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan dan dibutuhkan untuk pengajaran
2. Menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya

3. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Memutakhirkan koleksi dengan mengikuti terbitan-terbitan yang baru baik berupa tercetak maupun tidak tercetak
5. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal maupun global dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan

Peran dari perpustakaan juga sebagai alat untuk mengukur keberhasilan di dunia pendidikan, yang mana jika perpustakaan dapat memberikan layanan yang terbaik maka akan meningkatkan minat membaca dan jumlah pengunjung di setiap hari, sehingga menimbulkan dampak yang baik dan menjadi langkah awal untuk menciptakan insan yang unggul di bidang pendidikan. Di era teknologi canggih seperti saat ini, perpustakaan di setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta berlomba-lomba meningkatkan layanan perpustakaan, baik itu secara kualitas maupun kuantitas (Erchan & Masduki, 2023).

### **C. Layanan Perpustakaan**

---

Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka, dengan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media. Fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang diminati. Agar fungsi layanan dapat dijalankan dengan baik maka sosialisasi yang optimal, pelayanan yang prima dan tata ruang yang nyaman juga akan meningkatkan grafik kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, sehingga semakin banyak mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan. Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan berbagai unsur penunjang yang dapat mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain pemustaka, koleksi, pustakawan, dana, sarana dan prasarana (Rahma, 2018).

Secara umum terdapat beberapa jenis layanan yang ada di perpustakaan untuk digunakan oleh pemustaka diantaranya adalah layanan sirkulasi, jasa informasi, silang layan, layanan multimedia dan jasa pendidikan pengguna. Seluruh layanan yang tersedia dapat di jangkau secara manual maupun elektronik (Rahma, 2018). Pada dasarnya, peserta didik saat ini berkembang di era digital, di mana tingkat kematangan dan kemandirian mereka dalam memanfaatkan teknologi semakin meningkat. Dengan demikian, peserta didik yang mampu menggunakan teknologi secara tepat akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, yang diperoleh dari berbagai sumber, tidak terbatas hanya di dalam kelas (Yustisia et al., 2023).

Adapun menurut pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi jenis layanan perpustakaan sekurang kurangnya adalah layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan literasi informasi. Adapun jenis layanan yang ada di perpustakaan adalah layanan jasa di perpustakaan, layanan aktif perpustakaan, layanan referensi, layanan jasa pendidikan pengguna, promosi perpustakaan dan administrasi rutin dalam sistem layanan peminjaman koleksi (Rahma, 2018)

Layanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada pengguna jasa perpustakaan, tujuan layanan perpustakaan adalah melayani pengunjung dan pengguna perpustakaan (Hamiyah & Jauhar, 2015). Perpustakaan termasuk dalam kategori layanan publik yang memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penggunanya.

Pemakai berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, pustakawan harus mampu mengenali kebutuhan pemakainya. Pihak perpustakaan harus mau bersusah payah mencarikan bahan pustaka yang dikehendaki oleh pemakai, walaupun harus melakukan silang layan dengan perpustakaan lain (Hartono, 2016).

Keberhasilan sebuah lembaga perpustakaan ditentukan oleh seberapa baik kinerja dan kualitas layanan perpustakaan. Kemudian tujuan perpustakaan memberikan layanan bahan pustaka kepada masyarakat agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Layanan perpustakaan berfungsi mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan. Secara garis besar terdapat 3 jenis sistem layanan yaitu:

a. Akses Layanan Tertutup

Layanan tertutup adalah ketika pengguna harus melalui pustakawan untuk mengambil koleksi bahan pustaka yang diinginkan dari rak. Melalui katalog yang diberikan, pengguna dapat memilih item yang diinginkan, menyerahkannya kepada petugas, dan kemudian petugas akan mencari item perpustakaan yang telah ditentukan pengguna.

b. Akses layanan Terbuka

Pengguna layanan terbuka dapat mengakses dan melihat-lihat rak buku yang ingin mereka pinjam atau baca sekarang secara mandiri. Memang dengan kebebasan tersebut pengguna akan lebih tertarik untuk membaca meskipun susunan buku di rak akan berantakan dan sangat berisiko kehilangan. Petugas bagian sirkulasi tidak perlu mengambilkan buku untuk pengguna, kecuali jika diperlukan dan diminta pengguna

c. Akses Layanan Campuran

Perpustakaan dapat mengimplementasikan dua sistem layanan secara bersamaan, sistem layanan tertutup dan layanan terbuka. Untuk koleksi tesis, skripsi dan referensi, perpustakaan layanan campuran biasanya memberikan layanan secara tertutup. Koleksi lain menggunakan akses layanan terbuka. Biasanya di perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah menerapkan sistem layanan campuran yang ruang baca dan ruang koleksinya terbatas (Hartono, 2016).

## **D. Inovasi Layanan Perpustakaan**

1. Definisi Inovasi

Inovasi didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari yang sebelumnya dengan tetap menitik-beratkan kepada kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan khazanah ilmiah baik teoritis maupun praktis. Sebuah ide yang belum pernah terpikirkan sebelumnya atau diterbitkan, dianggap inovatif (Effendi, 2019). Inovasi merupakan ide atau gagasan baru

yang belum pernah ada atau diterbitkan sebelumnya. Sebuah inovasi biasanya mencakup wawasan baru mengenai sesuatu hal yang dipelajari oleh inovator melalui berbagai tindakan atau metode penelitian yang direncanakan.

Inovasi merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat, lembaga publik (seperti pemerintah), bisnis swasta, dan kelompok lainnya. Upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari yang sudah ada sebelumnya. Inovasi adalah proses mencoba mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda. Inovasi perpustakaan online adalah layanan perpustakaan yang memanfaatkan media online dan memerlukan konektivitas internet yang handal (Fauziah & Sholeh, 2022)

Inovasi layanan perpustakaan adalah upaya pelayanan publik inklusif untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Uliarta Simanjuntak, 2021)

Dalam menghadapi penurunan kunjungan, perpustakaan perlu mengadopsi inovasi dalam layanan. menurut Rogers, 2003 dalam (Suryafma et al., 2023) dalam penerapan sebuah inovasi melekat atribut inovasi tersebut. Atribut yang dimaksud adalah pertama, *Relative Advantage* atau keuntungan relatif, sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Kedua, *Compatibility* atau Kesesuaian, inovasi juga memiliki sifat Kompatibel dan sesuai dengan inovasi yang digantikan. Ketiga, *Complexity* atau kerumitan, dengan sifatnya yang baru, maka inovasi memiliki tingkat kerumitan yang bisa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Keempat adalah Kemungkinan dicoba *Trialability* adalah sebuah inovasi pelayanan yang harus melalui uji publik terlebih dahulu, dan yang kelima adalah *Observability* kemudahan diamati. Penerapan inovasi ini bisa meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang relevan dan interaktif.

Dalam mengimplementasikan inovasi layanan perpustakaan, kerja sama tim sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilannya. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mendorong pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan guna memberdayakan masyarakat agar lebih kreatif dan terampil dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan perlu dipromosikan lebih luas kepada masyarakat. Peningkatan minat baca secara tidak langsung akan memperluas wawasan masyarakat, mendorong mereka menjadi lebih inovatif dan kreatif (Uliarta Simanjuntak, 2021).

Menurut (Sujatna, 2019) ada beberapa ciri-ciri inovasi yang perlu diketahui, diantaranya:

- a) Khas  
Kualitas utama sebuah inovasi adalah keunikan. Inovasi harus memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh teori atau konsep ide sebelumnya. Inovasi harus memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki ataupun ada pada ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya. Tanpa ciri khas yang spesifik, sebuah ide tidak dapat dikategorikan sebagai inovasi.
- b) Baru

Kebaruan adalah atribut dari sebuah inovasi. Setiap penemuan harus melibatkan konsep baru atau konsep yang belum pernah dibagikan secara publik atau dipublikasikan.

c) Terencana  
Sebuah inovasi biasanya dibuat secara sadar dan dengan strategi untuk menciptakan produk tertentu. Dengan kata lain, setiap inovasi yang ditemukan pada hakikatnya merupakan upaya yang telah direncanakan sebelumnya.

d) Memiliki Tujuan  
Inovasi adalah tindakan yang bertujuan untuk menciptakan objek tertentu. Jika tidak menentukan objek dan subjek yang jelas, maka inovasi yang tidak tepat sasaran akan gagal diimplementasikan.

## 2. Tujuan Inovasi Layanan di Perpustakaan

Tujuan inovasi layanan di perpustakaan, antara lain sebagai berikut:

a) Untuk meningkatkan kualitas

Secara umum, tujuan inovasi adalah untuk meningkatkan kualitas barang atau jasa yang sudah ada agar dapat memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih besar lagi.

b) Untuk menurunkan biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dapat diturunkan melalui inovasi juga. Misalnya, jika suatu produk sebelumnya diproduksi menggunakan tenaga manusia, tetapi melalui inovasi, banyak teknologi canggih sekarang ditemukan, dan kemudian ditemukan mesin untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga manusia dalam bekerja semakin dikurangi, dengan alasan jika menggunakan mesin akan lebih efisien dan lebih cepat.

c) Untuk memperluas jangkauan produk

Inovasi juga dapat memperluas jangkauan suatu produk, itupun jika produk tersebut memang sangat diperlukan oleh konsumen dan tentunya bermanfaat banyak.

d) Untuk mengganti pelayanan yang telah ada Inovasi merupakan bentuk perwujudan sesuatu yang baru atau membuat pembaruan terhadap sesuatu yang sudah ada.

e) Untuk menyesuaikan dengan peraturan Adakalanya bisnis berinovasi untuk memenuhi tuntutan sesuai peraturan yang ada pada suatu tempat atau negara (Sujatna, 2019).

## 3. Dimensi Inovasi Layanan

Adapun ciri-ciri inovasi di sektor publik menurut Harvolsen dalam (Sangkala, 2014) antara lain sebagai berikut:

a) Inovasi konseptual, artinya inovasi yang menghasilkan misi baru, perspektif, tujuan dan pemikiran baru.

b) Inovasi delivery, ide inovatif atau metode yang direvisi untuk menangani situasi, memberikan layanan, atau berkomunikasi dengan klien dengan tujuan memberikan layanan individual.

c) Inovasi interaksi sistem, ide-ide baru atau mengubah strategi untuk berkomunikasi dengan kelompok lain. Perspektif ini memberikan

pemahaman bahwa dalam sebuah inovasi perlu adanya layanan baru dan cara berpikir baru dalam berinteraksi dalam organisasi publik.

### **E. Terapi Mewarnai Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan**

Terapi seni, khususnya terapi mewarnai, semakin diakui sebagai metode yang bermanfaat bagi kesehatan mental dan kesejahteraan. Seni dapat digunakan untuk menurunkan stres, meningkatkan konsentrasi, dan mengatasi kecemasan. Sebagai pendekatan yang mudah diakses dan murah, terapi mewarnai cocok diterapkan di perpustakaan, menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat belajar tetapi juga ruang relaksasi dan kreativitas (Mira, 2016).

Menurut hasil penelitian (Aisa, 2021) terapi mewarnai efektif dalam menurunkan stres akademik di kalangan mahasiswa selama perkuliahan daring. Hasil ini memberikan dasar bagi perpustakaan untuk menerapkan program terapi mewarnai sebagai salah satu upaya untuk menarik mahasiswa kembali ke perpustakaan dan menjadikannya lebih dari sekadar ruang belajar.

Pengaruh warna pada tubuh dan pikiran manusia adalah sebagai berikut:

1. Warna adalah salah satu bahasa jiwa. Penelitian menunjukkan bahwa warna mendorong interaksi yang tidak dimiliki bahasa.
2. Warna mempengaruhi persepsi jarak (warna terang membuat tempat terlihat besar, plafon tinggi terlihat berkurang tingginya apabila diberi warna gelap, dan lain-lain).
3. Tidak semua orang dan budaya memiliki pemahaman yang sama tentang suatu warna.
4. Warna mempengaruhi energi pada tubuh. Jika Anda melewati sistem pemeriksaan tubuh di bandara, layar menunjukkan warna chakra Anda. Warna tersebut juga terkait dengan ketertarikan biologis (Samiadi, 2020)

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **A. Tujuan Penelitian**

---

1. Tujuan Umum  
Menganalisis efektivitas inovasi terapi mewarnai dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi tingkat kunjungan perpustakaan sebelum dan sesudah pelaksanaan terapi mewarnai.
  - b. Menilai tingkat kepuasan pengguna perpustakaan terhadap program terapi mewarnai.
  - c. Mengukur dampak terapi mewarnai terhadap persepsi pengguna mengenai suasana perpustakaan.
  - d. Mengembangkan rekomendasi strategi untuk meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan berdasarkan hasil penelitian.

#### **B. Manfaat Penelitian**

---

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait metode inovatif untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan, khususnya melalui terapi kreatif seperti mewarnai.
  - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan studi pustaka dan literatur mengenai strategi pengelolaan perpustakaan berbasis inovasi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Responden
    - Memberikan pengalaman baru yang menyenangkan dan bermanfaat melalui terapi mewarnai.
    - Meningkatkan ketertarikan terhadap layanan perpustakaan sebagai tempat yang mendukung kegiatan relaksasi dan kreativitas.
  - b. Bagi Pustakawan
    - Memberikan wawasan baru tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan layanan perpustakaan.
    - Membantu pustakawan menciptakan program-program kreatif yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.
  - c. Bagi Perpustakaan
    - Meningkatkan daya tarik perpustakaan sebagai pusat kegiatan edukasi dan rekreasi.
    - Membantu perpustakaan menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan pengguna.
    - Memperoleh citra positif sebagai perpustakaan inovatif yang peduli terhadap kenyamanan pengguna.
  - d. Bagi Institusi
    - Mendukung misi institusi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pemanfaatan perpustakaan.

- Memperkuat posisi institusi sebagai penyedia fasilitas yang mendukung pengembangan akademik dan non-akademik mahasiswa.
- Meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi melalui inovasi layanan yang berdampak langsung bagi mahasiswa.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### C. Rancangan Penelitian

---

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap sesuatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena, sehingga dapat mendeskripsikan situasi secara tepat dan akurat (Paramita et al., 2021). Tujuan metode deskriptif untuk memaparkan lebih akurat mengenai suatu kejadian atau fenomena.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal tentang inovasi layanan” Terapi Mewarnai” di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan Kampus 2 Lawang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi pada saat ini, tanpa memanipulasi atau mengubah situasi yang ada (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian deskriptif kuantitatif data angka digunakan sebagai nilai rata-rata untuk dideskripsikan.

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator menurut (Rogers, 2003 dalam Suryafma et al., 2023) bahwa teori Difusi Inovasi menjelaskan bagaimana suatu inovasi diadopsi dan dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam anggota sistem sosial dengan jangka waktu tertentu. Teori ini mengatakan bahwa kecepatan sebuah inovasi dipengaruhi oleh empat elemen yaitu karakteristik inovasi, kanal komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan manfaat inovasi, waktu pertama inovasi diperkenalkan, dan sistem sosial tempat inovasi berdifusi. Semakin besar dan sulit sebuah inovasi, maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam difusi. Lima karakteristik inovasi adalah *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*.

### D. Lokasi Dan Waktu

---

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang Jalan A. Yani Sumber Porong, Lawang, Kabupaten Malang, dan kegiatan penelitian dilaksanakan pada 24 Juni 2024 sampai dengan 29 Juli 2024

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat ini karena adanya masalah yang menarik untuk diteliti serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian.

### E. Populasi dan Sampel

---

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain, populasi terdiri dari semua orang yang dijadikan subjek penelitian dan memiliki sifat-sifat yang sebanding, meskipun tingkat kemiripannya sedikit. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan Kampus 2 Lawang yang tidak terbatas. Populasi tidak terbatas merupakan populasi yang tidak mungkin peneliti

menghitung jumlah populasi secara keseluruhan. Berdasarkan data terakhir jumlah pengunjung di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang berjumlah 2.938 orang per tahun 2023.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Mengingat populasi penelitian yang tidak terbatas maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), maka kriteria sampel yang dipilih adalah pengguna inovasi layanan online yang hadir di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan Kampus 2 Lawang dari tanggal 24 Juni 2024 s/d 29 Juli 2024 dari pukul 08.00-16.00 dalam memanfaatkan Inovasi layanan "Terapi Mewarnai" di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan Kampus 2 Lawang. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden pengguna inovasi layanan terapi mewarnai yang hadir di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan kampus 2 Lawang pada saat penelitian.

## F. Validitas dan Reliabilitas

---

### 1. Validitas

Validitas adalah konsep yang menunjukkan kesahihan atau kecocokan instrumen dengan apa yang diharapkan dapat diukur, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017). Kemampuan mengukur apa yang hendak diukur membuat suatu instrumen menjadi valid. Validitas berkenaan dengan akurasi suatu instrumen penelitian, jika akurat semakin dapat dipercaya data yang dihasilkannya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan  $R_{hitung}$  dan  $R_{tabel}$ . Jika nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid.

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Indeks Validitas
- N = Jumlah Responden
- X = Skor Pertanyaan Tiap Nomor
- Y = Skor Total Pertanyaan

Langkah uji validitas yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 responden yang tidak termasuk kedalam sampel tetapi termasuk ke dalam populasi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen.

### 2. Reliabilitas

Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dengan menggunakan Pendekatan *alpha cronbach* sebagai metode uji reliabilitas. Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah jika nilai *Cronbach's-alpha* > 0,600, maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel dengan memanfaatkan MsExcell dengan teknik *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

Cronbach 's alpha < 0,39 : reliabilitas rendah  
 Cronbach 's alpha 0,4 - 0,59 : reliabilitas sedang  
 Cronbach 's alpha 0,6-0,79 : reliabilitas tinggi  
 Cronbach 's alpha 0,8-1 : reliabilitas tinggi

Untuk menghitung uji reliabilitas tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach-Alpha, yaitu:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

k : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : Varians Total

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Peneliti akan mengolah data dengan memberikan penilaian terhadap instrumen yang diberikan kepada target dengan menggunakan **skala Likert**. untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Alasan peneliti memilih menggunakan skala likert untuk memudahkan peneliti dalam mengukur jawaban responden terhadap suatu objek.

Angket tertutup adalah pertanyaan yang disediakan jawabannya responden hanya memberi tanda checklist (V) pada kolom yang telah disediakan. Metode ini menggunakan skala yang bergerak dari 1 sampai 4 untuk setiap alternatif jawaban mempunyai nilai atau skor masing-masing. Berikut dibawah ini penskoran jawaban dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Tabel 1.** Pernyataan Kuesioner Positif dan Negatif

Pernyataan Positif (Favourable)		Pernyataan Negatif (Unfavourable)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada pemustaka di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan Kampus 2 Lawang dimana dengan memberikan kuesioner penulis mengharapkan adanya jawaban dari pengguna atau pemustaka atas dasar pernyataan tersebut.

## 2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data yang mendorong untuk menghasilkan data. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket dalam penelitian kuantitatif.

## H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian (Ulfah et al., 2022). Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan.

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan angket yang sudah diisi oleh responden kemudian memeriksa angket tersebut.
2. Kemudian membuat tabel tabulasi jawaban dari responden
3. Menggunakan rumus *Mean* untuk mencari skor rata-rata

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor setiap indikator

xi = Jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator.

n = Banyak butir pernyataan setiap indikator.

Jadi penentuan nilai dalam interval 1-100 dengan melakukan konversi skor rata-rata setiap komponen, rumus untuk mencari skor rata-rata setiap komponen sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{x}{180} \times 100$$

Kategori penilaian setiap komponen indikator inovasi layanan terapi mewarnai ditentukan menggunakan kriteria seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Interval nilai dan kategori penilaian

Interval Nilai	Kategori Penilaian
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari respon pemustaka terhadap layanan perpustakaan yang didapatkan dari responden maka dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{1}{120} \frac{\sum y}{30} \times 100$$

Keterangan:

$\sum y$  = Jumlah skor responden.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang

---

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia di Kota Malang memiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Dalam sejarahnya, Poltekkes ini merupakan gabungan dari beberapa Akademi Kesehatan di Jawa Timur.

Poltekkes Kemenkes Malang didirikan pada 12 November 2001. Dibentuknya Poltekkes ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (SK Menkes RI) Nomor: 1207/Menkes/SK/X/2001.

Berdirinya Poltekkes Kemenkes Malang ini melekat dengan berdirinya Perpustakaan. Sebelumnya, perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang berada di masing-masing jurusan, yaitu Gizi, Keperawatan, dan Kebidanan. Perpustakaan Gizi dan Keperawatan saat itu menempati Gedung B sedangkan perpustakaan kebidanan berlokasi di Gedung Kebidanan. Sejak Bulan Oktober 2008, Perpustakaan Kebidanan ikut bergabung dengan Perpustakaan Gizi dan Keperawatan lalu berganti nama menjadi Perpustakaan Terpadu sampai sekarang. Kami juga memiliki perpustakaan di kampus daerah, yaitu Layanan Kampus 1 Jember, Layanan Kampus 2 Lawang, Layanan Kampus 3 Blitar, Layanan Kampus 4 Kediri, Layanan Kampus 5 Trenggalek dan Layanan Kampus 6 Ponorogo (Kampus1-6)

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang juga telah terdaftar pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Perpustakaan (NPP): 3573022C0000001.

#### B. Visi & Misi Perpustakaan Potekkes Kemenkes Malang

---

**Visi:**

Menjadi perpustakaan yang memberikan layanan prima dan beradab.

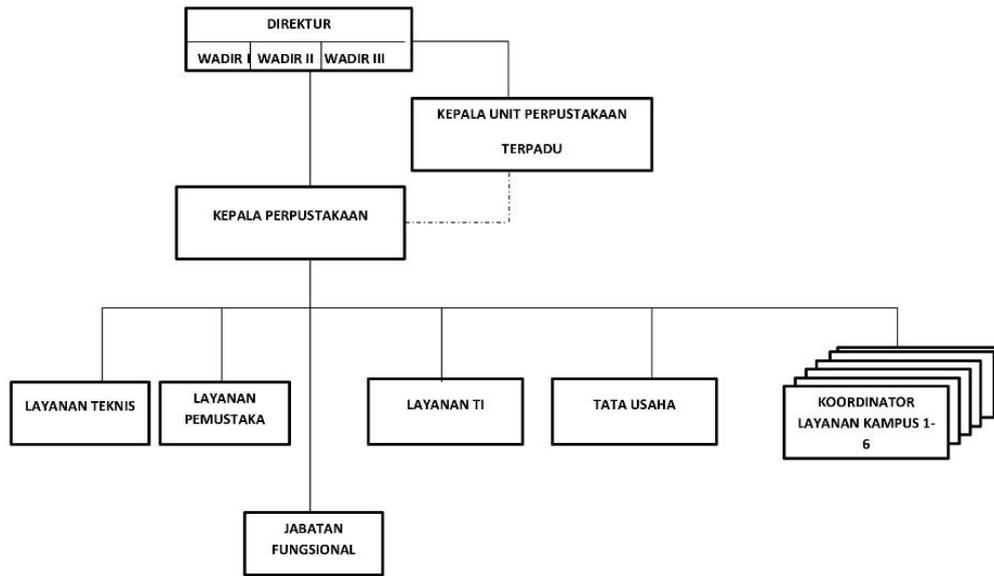
**Misi:**

1. Memberikan layanan yang berkualitas kepada pemustaka.
2. Merencanakan, pengadaan, perawatan, dan pengembangan bahan pustaka.
3. Melaksanakan layanan ketatahusaan bidang perpustakaan.
4. Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan stakeholder terkait.

Sumber: <https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/page/visimisi>

### C. Struktur Organisasi Perpustakaan

---



**Gambar 1.** Struktur Organisasi Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang

Sumber: <https://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/index.php/page/struktur>

### D. Pelayanan Perpustakaan Kampus 2 Lawang

---

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang membentarkan pelayanan kepada pemustaka terdiri dari mahasiswa, dosen dan staf kependidikan di lingkungan Prodi D3 Keperawatan Malang Kampus 2 Lawang, dengan cara menyediakan bahan pustaka atau informasi yang dibutuhkan pengunjung. Pelayanan dibuka mulai hari Senin s.d Kamis pada pukul 08.00-16.00 WIB pada hari Senin sampai Kamis khusus hari Jumat samapi pada pukul 16.30 WIB.

Layanan yang disediakan perpustakaan Layanan Kampus 2 Lawang adalah:

1. Layanan Baca di tempat: Layanan yang memungkinkan pengunjung perpustakaan membaca koleksi di lokasi tanpa perlu meminjamnya keluar, terutama untuk bahan referensi atau koleksi khusus
2. Layanan Sirkulasi: Layanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan
3. Layanan Temu kembali - Online Public Access Catalogue (OPAC): Layanan pencarian katalog perpustakaan secara online yang memudahkan menemukan koleksi yang diinginkan pemustaka
4. Layanan Referensi: Layanan perpustakaan yang membantu pengguna menemukan informasi atau sumber khusus yang mendalam sesuai kebutuhan pemustaka
5. Layanan Perpustakaan digital: Menyediakan akses koleksi digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan sumber online lainnya.
6. Layanan Terapi mewarna: Layanan di perpustakaan yang menyediakan kegiatan mewarnai sebagai bentuk terapi relaksasi bagi pengunjung, meningkatkan kreativitas dan kenyamanan mereka saat berkunjung

## **E. Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan**

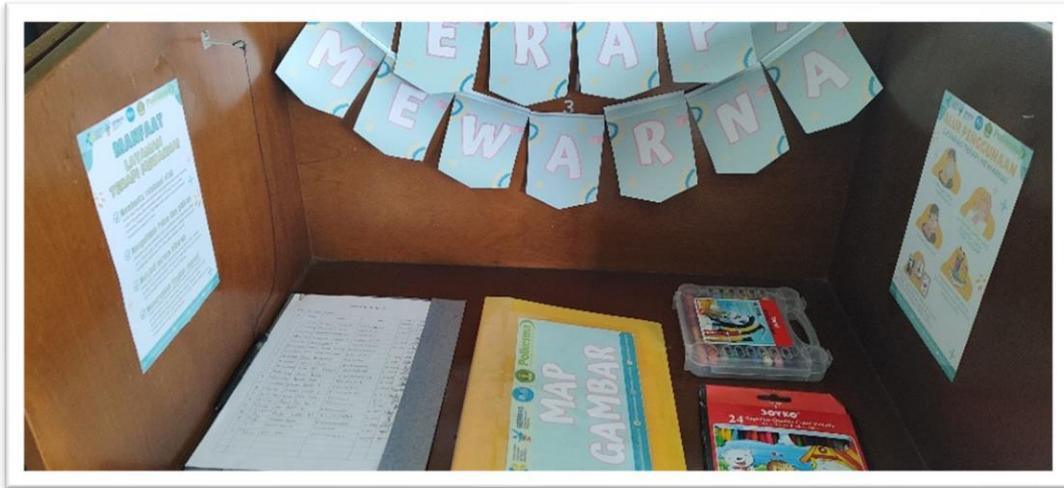
---

Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang mempertahankan dan mengembangkan program terapi mewarnai dengan menambahkan variasi materi dan sesi yang lebih menarik. Diharapkan program ini dapat menjadi salah satu cara berkelanjutan untuk meningkatkan frekuensi kunjungan, memfasilitasi kesehatan mental, dan menciptakan perpustakaan yang lebih relevan bagi pengunjung dari berbagai kalangan.

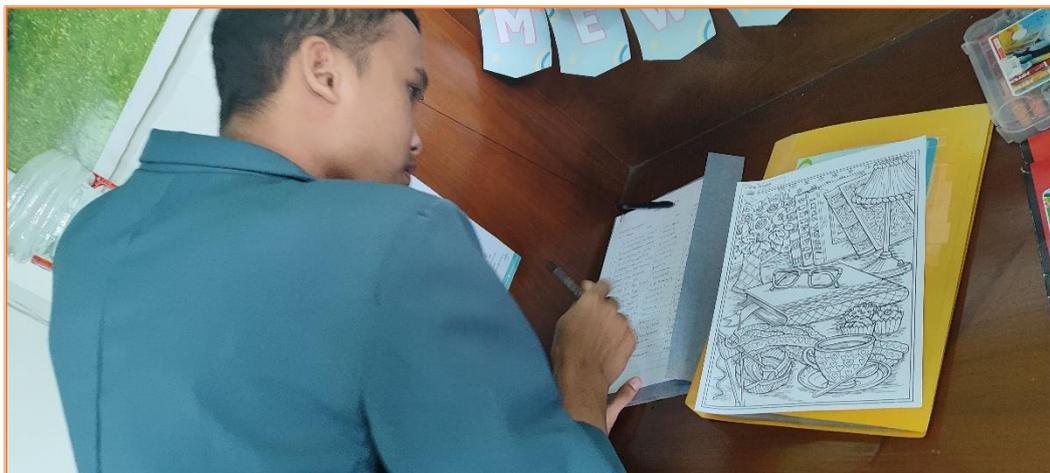
Peraturan atau tata-tertib penggunaan layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang

1. Jam Operasional
  - a) Layanan terapi mewarnai tersedia setiap hari kerja (Senin-Jumat) mulai pukul 09.00 hingga 16.00.
  - b) Jam istirahat layanan adalah pukul 12.00-13.00.
2. Pendaftaran dan Reservasi
  - a) Pengunjung diwajibkan mendaftar sebelum menggunakan layanan. Pendaftaran dapat dilakukan secara langsung di perpustakaan
  - b) Setiap sesi terapi mewarnai berdurasi maksimal 1 jam untuk memberi kesempatan kepada pengunjung lain.
3. Penggunaan Alat dan Bahan
  - a) Semua alat dan bahan yang disediakan oleh perpustakaan hanya digunakan di area terapi mewarnai dan tidak diperbolehkan dibawa keluar.
  - b) Pengguna bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keutuhan alat mewarnai. Kerusakan atau kehilangan alat akibat kelalaian pengguna dapat dikenakan sanksi.
4. Ketentuan Kegiatan
  - a) Pengunjung wajib menjaga ketenangan selama sesi mewarnai berlangsung.
  - b) Pengunjung diminta untuk menggunakan alat sesuai fungsinya dan tidak melakukan tindakan yang merusak fasilitas.
  - c) Dilarang membawa makanan atau minuman ke area terapi mewarnai untuk menjaga kebersihan.
5. Etika dan Keamanan
  - a) Pengunjung diharapkan menjaga etika dan sopan santun terhadap staf dan sesama pengunjung.
  - b) Pengunjung yang terbukti melanggar aturan atau menyebabkan ketidaknyamanan akan diminta meninggalkan area terapi.
6. Penyelesaian Sesi
  - a) Setelah selesai, pengunjung diminta untuk mengembalikan alat dan bahan ke tempat yang sudah disediakan.
  - b) Hasil karya yang selesai boleh dibawa pulang oleh pengunjung atau ditinggalkan sebagai bagian dari dekorasi perpustakaan.
7. Kepatuhan terhadap Tata Tertib
  - a) Pengunjung yang melanggar tata tertib ini dapat diberikan peringatan atau larangan sementara menggunakan layanan terapi mewarnai.
  - b) Untuk pelanggaran berat, perpustakaan berhak mengambil tindakan tegas sesuai ketentuan yang berlaku.

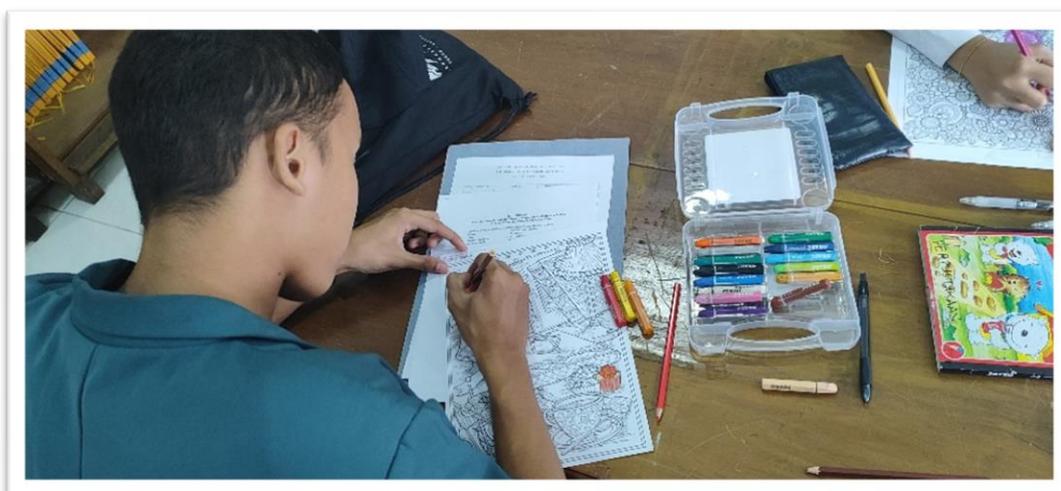
Berikut ini gambaran layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang:



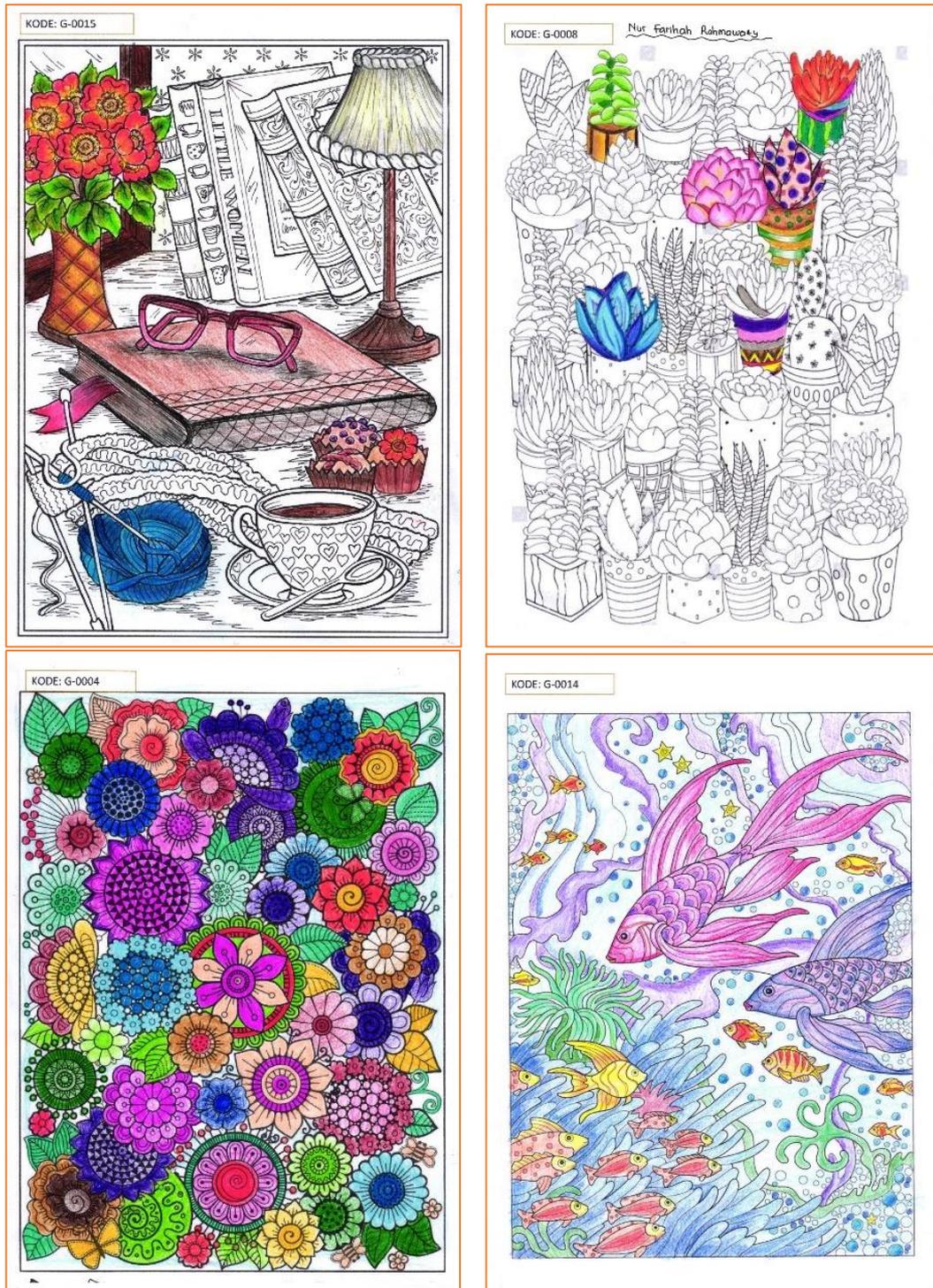
**Gambar 2.** Sarana dan Prasarana Layanan Terapi mewarnai



**Gambar 3.** Persiapan pengguna Layanan Terapi mewarnai



**Gambar 4.** Kegiatan Terapi Mewarnai di Perpustakaan



**Gambar 5.** Contoh Hasil Terapi Mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes malang Layanan Kampus 4 Lawang

## **F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 15 pernyataan pada 10 orang responden. Uji validitas pada angket dilakukan

sebelum angket digunakan di lapangan dengan tujuan untuk kevalidan angket. Berikut hasil uji validitasnya:

**Table 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen

No. item Pernyataan angket	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,782	0,632	Valid
2	0,939	0,632	Valid
3	0,939	0,632	Valid
4	0,822	0,632	Valid
5	0,742	0,632	Valid
6	0,681	0,632	Valid
7	0,698	0,632	Valid
8	0,698	0,632	Valid
9	0,698	0,632	Valid
10	0,822	0,632	Valid
11	0,782	0,632	Valid
12	0,750	0,632	Valid
13	0,681	0,632	Valid
14	0,681	0,632	Valid
15	0,822	0,632	Valid

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas, diperoleh informasi bahwa semua nilai pernyataan yang terdapat pada angket dinyatakan valid dan mampu digunakan ketika penelitian.

## 2. Hasil Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas angket maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap angket untuk mengukur sejauh mana keakuratan dan ketepatan angket pada penelitian ini. Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai Cronbach's-alpha > 0,600, maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel dan handal untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Ms-Excell, diperoleh bernilai 0,949 > 0,600, maka semua pernyataan pada variabel dinyatakan reliabel.

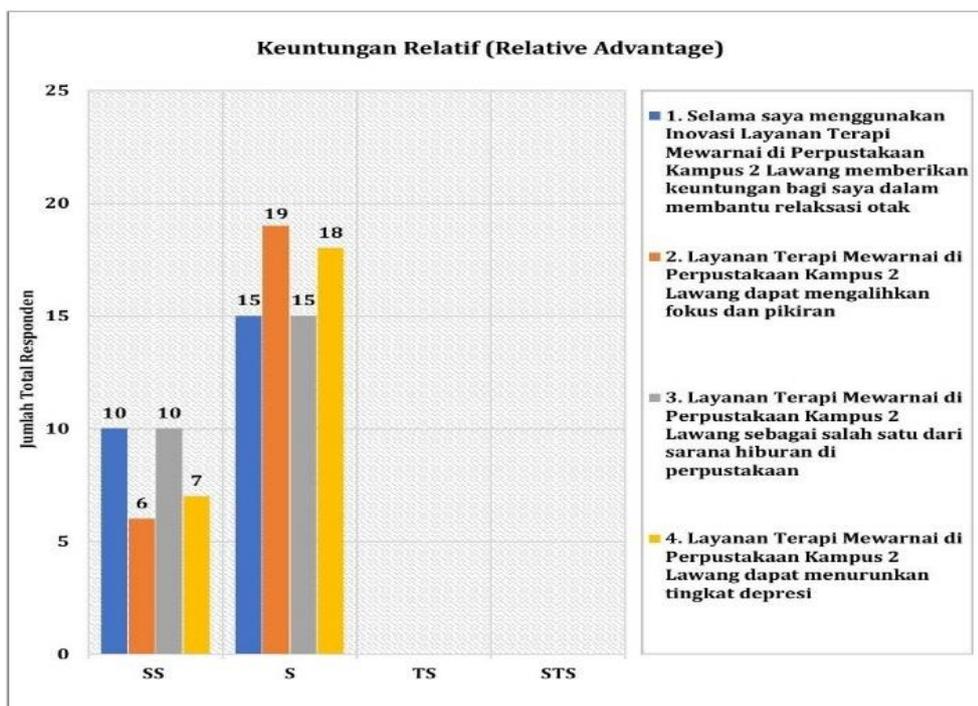
## G. Hasil Penelitian Terapi Mewarnai

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan respon pengguna inovasi terapi mewarnai dalam rangka strategi meningkatkan kunjungan perpustakaan dengan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner yang penulis ajukan berisikan 15 pernyataan. Kriteria responden yang dipilih adalah pengguna yang hadir di perpustakaan dari tanggal 24 Juni sampai tanggal 30 Juli 2024 dari pukul 08.00-16.00 WIB dalam memanfaatkan inovasi terapi mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang yang berjumlah 25 responden. Bentuk kuesioner berupa pernyataan tertulis dengan pilihan jawaban yang dibatasi. Peneliti menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami

oleh pemustaka, hal ini mempermudah responden dalam memahami maksud dari pernyataan yang berkaitan dengan indikator inovasi layanan online. Jumlah uraian mengukur kepuasan pengguna inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan kampus 2 Lawang menggunakan 5 indikator yaitu:

### 1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Keuntungan relatif dalam penelitian ini merupakan target dari inovasi layanan terapi mewarnai yang hendak dicapai. Dalam menganalisis dan menentukan 25 respon pemustaka mengenai keuntungan relatif terdapat 2 pernyataan dari indikator yang diajukan. Hasil jawaban responden mengenai indikator keuntungan relatif dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 6.** Grafik Jawaban Indikator Keuntungan Relatif

Berdasarkan grafik pada gambar 6 di atas menunjukkan bahwa ada 25 responden. Data responden pada pernyataan “Selama saya menggunakan inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang memberikan keuntungan bagi saya dalam membantu relaksasi otak” dengan persentase 85%. Sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju.

Data responden pada pernyataan “Layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang dapat mengalihkan fokus dan pikiran” dengan persentase 81%. Sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju.

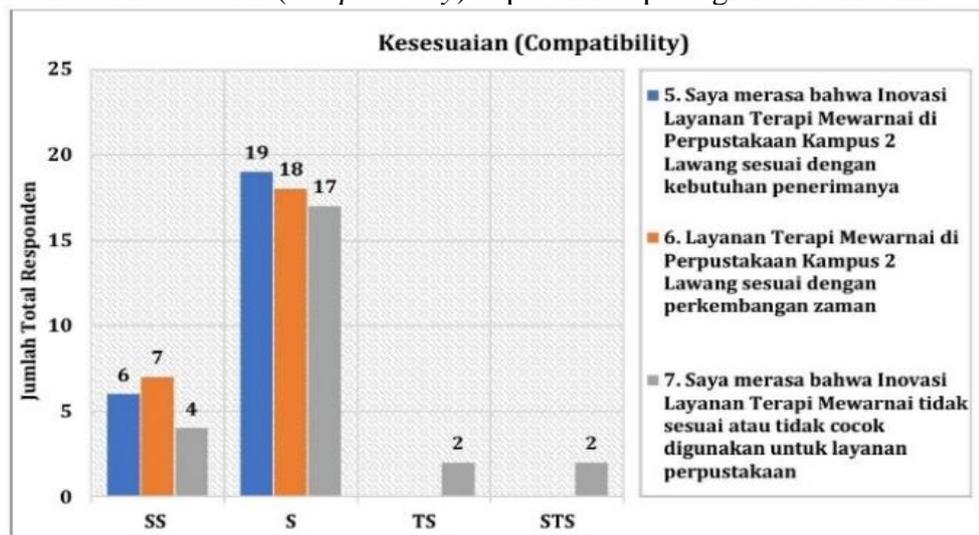
Data responden pada pernyataan “Layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang sebagai salah satu dari sarana hiburan di perpustakaan” dengan persentase 85%. Sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju.

Data responden pada pernyataan “Layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang dapat menurunkan tingkat depresi” dengan persentase 82%. Sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju.

Berdasarkan pernyataan dari indikator keuntungan relatif (*relative advantage*) dalam menentukan respon pengguna terhadap inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang, skor skala rata-rata keuntungan relatif adalah 83,25%. Skor ini menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap inovasi layanan terapi mewarnai dikategorikan sangat baik.

## 2. Kesesuaian (*Compatibility*)

Indikator kesesuaian (*Compatibility*) dalam penelitian ini adalah dimana inovasi yang diciptakan pengelola dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu serta kebutuhan penerima dari sebuah inovasi pelayanan. Sehingga sebuah inovasi dapat dikatakan berhasil jika sesuai dengan kebutuhan penerima. Hasil jawaban responden mengenai indikator kesesuaian (*compatibility*) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 7.** Grafik Jawaban Indikator Kesesuaian

Berdasarkan grafik pada gambar 7 di atas menunjukkan bahwa ada 25 responden. Data responden pada pernyataan “Saya merasa bahwa Inovasi Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang sesuai dengan kebutuhan penerimanya” dengan persentase 81%. Sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju.

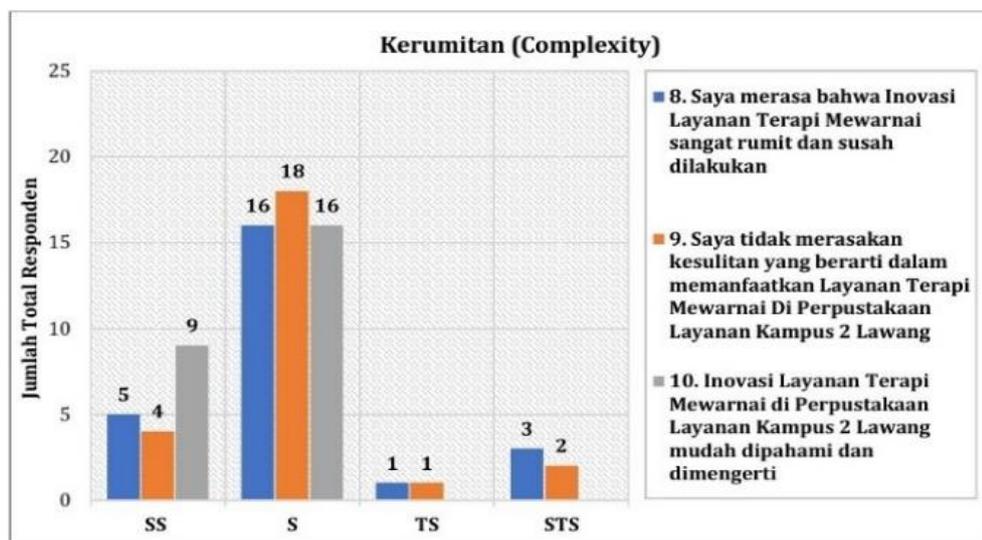
Data responden pada pernyataan “Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang sesuai dengan perkembangan zaman” dengan persentase 82%. Sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju.

Data responden pada pernyataan “Saya merasa bahwa Inovasi Layanan Terapi Mewarnai tidak sesuai atau tidak cocok digunakan untuk layanan perpustakaan” dengan persentase 73%. Sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan pernyataan dari indikator Kesesuaian (*compatibility*) dalam menentukan respon pengguna terhadap inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang, nilai skala rata-rata kesesuaian adalah 78,67%. Skor ini menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap inovasi layanan terapi mewarnai dalam kategori baik.

### 3. Kerumitan (Complexity)

Indikator Kerumitan (*Complexity*) dalam suatu inovasi adalah kondisi seberapa sulit pengguna dalam memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh pengguna maka semakin cepat inovasi digunakan. Hasil jawaban responden mengenai indikator kerumitan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 8.** Grafik Jawaban Indikator Kerumitan

Berdasarkan grafik pada gambar 8 di atas menunjukkan bahwa ada 25 responden. Data responden pada pernyataan “Saya merasa bahwa Inovasi Layanan Terapi Mewarnai sangat rumit dan susah dilakukan” dengan persentase 73%. Sebanyak 5 responden menjawab sangat tidak setuju, 16 responden menjawab tidak setuju. 1 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab sangat setuju.

Data responden pada pernyataan “Saya tidak merasakan kesulitan yang berarti dalam memanfaatkan Layanan Terapi Mewarnai Di Perpustakaan Layanan Kampus 2 Lawang” dengan persentase 74%. Sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju. 1 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Data responden pada pernyataan “Inovasi Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan Layanan Kampus 2 Lawang mudah dipahami dan dimengerti” dengan persentase 84%. Sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju.

Berdasarkan pernyataan dari indikator kerumitan (*complexity*) dalam menentukan respon pengguna terhadap inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang, nilai skala rata-rata kesesuaian adalah 77%.

Skor ini menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap inovasi layanan terapi mewarnai dalam kategori baik.

#### 4. Kemungkinan Dicoba (*Trialability*)

Indikator kemungkinan dicoba (*trialability*) adalah Sebuah inovasi pelayanan yang harus melalui uji publik terlebih dahulu, Artinya bahwa setiap orang mempunyai peluang untuk menilai kualitas dari sebuah produk inovasi tersebut. Karena sebuah produk inovasi akan diterima apabila sudah teruji dan terbukti memiliki nilai lebih dari yang sebelumnya. Hasil jawaban responden mengenai indikator kemungkinan dicoba dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 9. Grafik Jawaban Indikator Kemungkinan Dicoba

Berdasarkan grafik pada gambar 9 di atas menunjukkan bahwa ada 25 responden. Data responden pada pernyataan “Inovasi Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan Layanan Kampus 2 Lawang memberikan gaya baru dan pastinya memberikan dampak yang lebih baik” dengan persentase 87%. Sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 13 responden menjawab setuju.

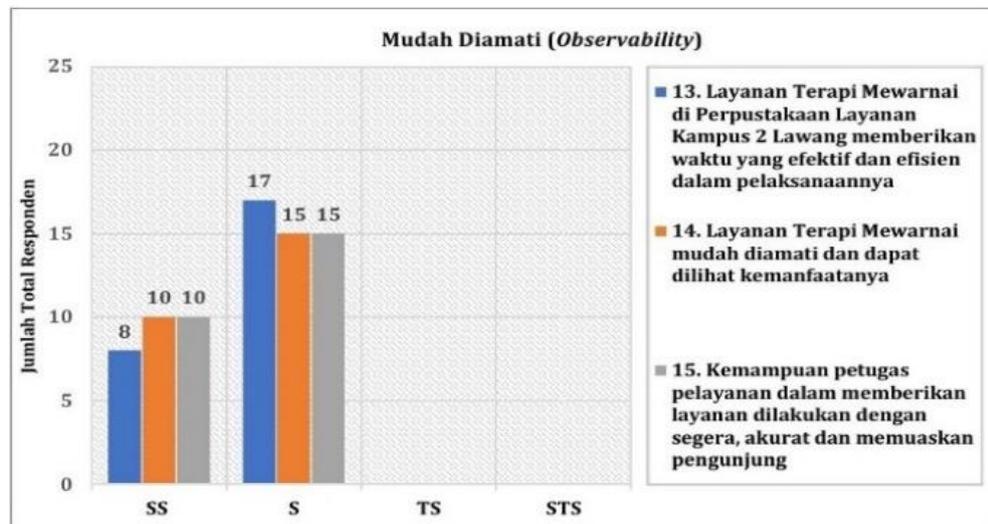
Data responden pada pernyataan “Inovasi Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan Layanan Kampus 2 Lawang mudah dipahami dan dimengerti” dengan persentase 82%. Sebanyak 7 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju.

Berdasarkan pernyataan dari indikator kemungkinan dicoba (*Trialability*) dalam menentukan respon pengguna terhadap inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang, nilai skala rata-rata kesesuaian adalah 84,5%. Skor ini menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap inovasi layanan terapi mewarnai dalam kategori sangat baik.

#### 5. Mudah Diamati (*Observability*)

Indikator inovasi hendaknya mudah diamati mengenai cara kerjanya dan produk hasilnya, apakah lebih baik atau lebih bermanfaat. Hasil jawaban

responden mengenai indikator mudah diamati dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 10.** Grafik Jawaban Indikator Mudah Diamati

Berdasarkan grafik pada gambar 10 di atas menunjukkan bahwa bahwa ada 25 responden. Data responden pada pernyataan “Layanan Terapi Mewarnai di Perpustakaan Layanan Kampus 2 Lawang memberikan waktu yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya” dengan persentase 83%. Sebanyak 8 responden menjawab sangat tidak setuju, 17 responden menjawab tidak setuju. 1 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab sangat setuju.

Data responden pada pernyataan “Layanan Terapi Mewarnai mudah diamati dan dapat dilihat kemanfaatan” dengan persentase 85%. Sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju 1 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Data responden pada pernyataan “Kemampuan petugas pelayanan dalam memberikan layanan dilakukan dengan segera, akurat dan memuaskan pengunjung” dengan persentase 85%. Sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju.

Berdasarkan pernyataan dari indikator Mudah Diamati (*Observability*) dalam menentukan respon pengguna terhadap inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Kampus 2 Lawang, nilai skala rata-rata kesesuaian adalah 84.33%. Skor ini menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap inovasi layanan terapi mewarnai dalam kategori sangat baik.

## H. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi penerapan terapi mewarnai dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Penelitian (Aisa, 2021) menyatakan bahwa terdapat terapi mewarnai sebagai solusi untuk mengurangi stres akademik mahasiswa terhadap kuliah online, menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami penurunan tingkat stres akademik setelah melaksanakan aktivitas terapi mewarnai. Dengan demikian,

strategi ini diharapkan dapat meningkatkan frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang inovatif

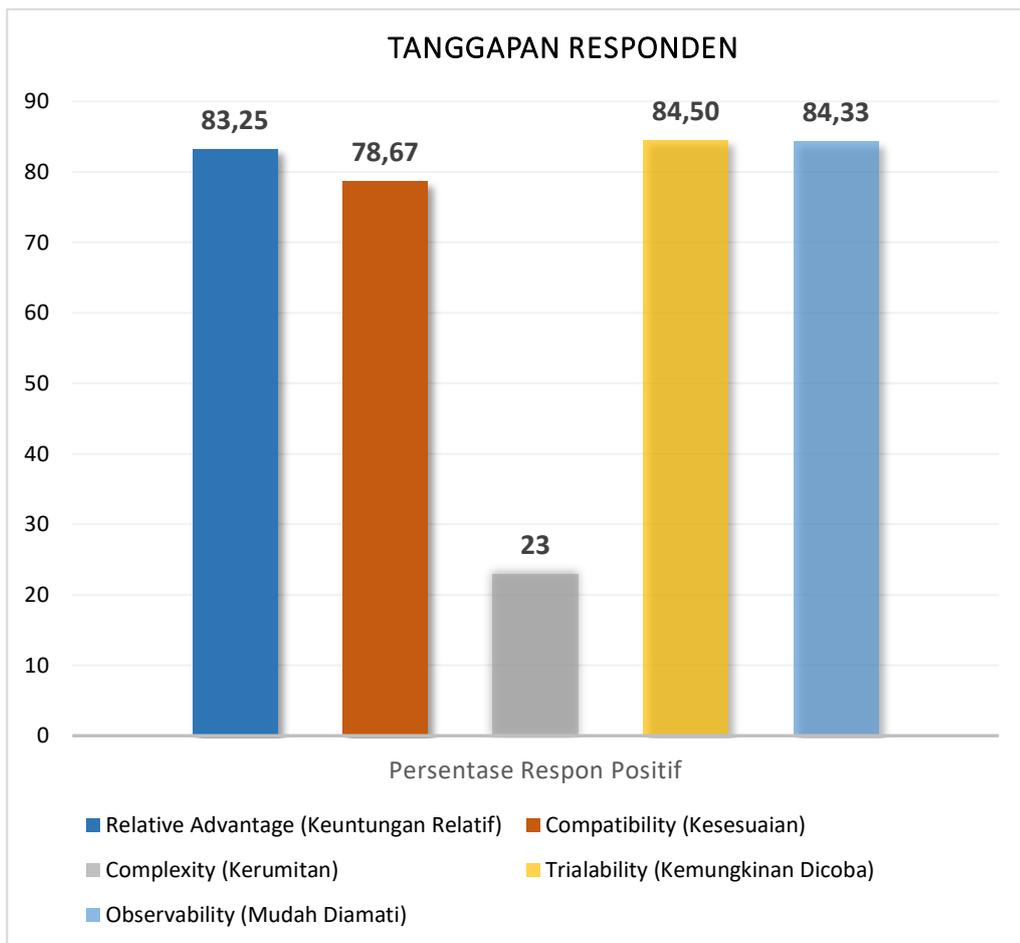
Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa terapi mewarnai dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Dalam penelitian ada 25 responden yang berpartisipasi, data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merespons positif terhadap pengenalan terapi mewarnai di perpustakaan. Berdasarkan analisis terhadap lima indikator berikut ini:

1. **Indikator *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif):** 83,25% responden setuju bahwa terapi mewarnai memberikan manfaat yang lebih dibandingkan layanan perpustakaan konvensional.
2. **Indikator *Compatibility* (Kesesuaian):** 78,67% responden merasa bahwa terapi mewarnai sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengurangi stres dan meningkatkan fokus belajar.
3. **Indikator *Complexity*:** Hanya 23% responden yang merasa terapi mewarnai sulit untuk dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas (77%) menganggapnya mudah dan menyenangkan.
4. **Indikator *Trialability* (Kemungkinan Dicoba):** 84,5% responden bersedia mencoba terapi mewarnai karena kemudahannya diakses di perpustakaan.
5. **Indikator *Observability* (Mudah Diamati):** 84,33% responden mengakui bahwa mereka melihat dampak positif dari terapi mewarnai terhadap kesejahteraan mereka setelah mencobanya.

Tabel berikut merangkum tanggapan responden terhadap setiap indikator terhadap penerapan layanan Inovasi Terapi Mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang:

**Tabel 4.** Rangkuman tanggapan responden terhadap setiap indikator

No	Indikator Rogers	Persentase Respon Positif
1.	<i>Relative Advantage</i> (Keuntungan Relatif)	83,25 %
2.	<i>Compatibility</i> (Kesesuaian)	78,67 %
3.	<i>Complexity</i> (Kerumitan)	77 % (tidak sulit)
4.	<i>Trialability</i> (Kemungkinan Dicoba)	84,5 %
5.	<i>Observability</i> (Mudah Diamati)	84,33 %

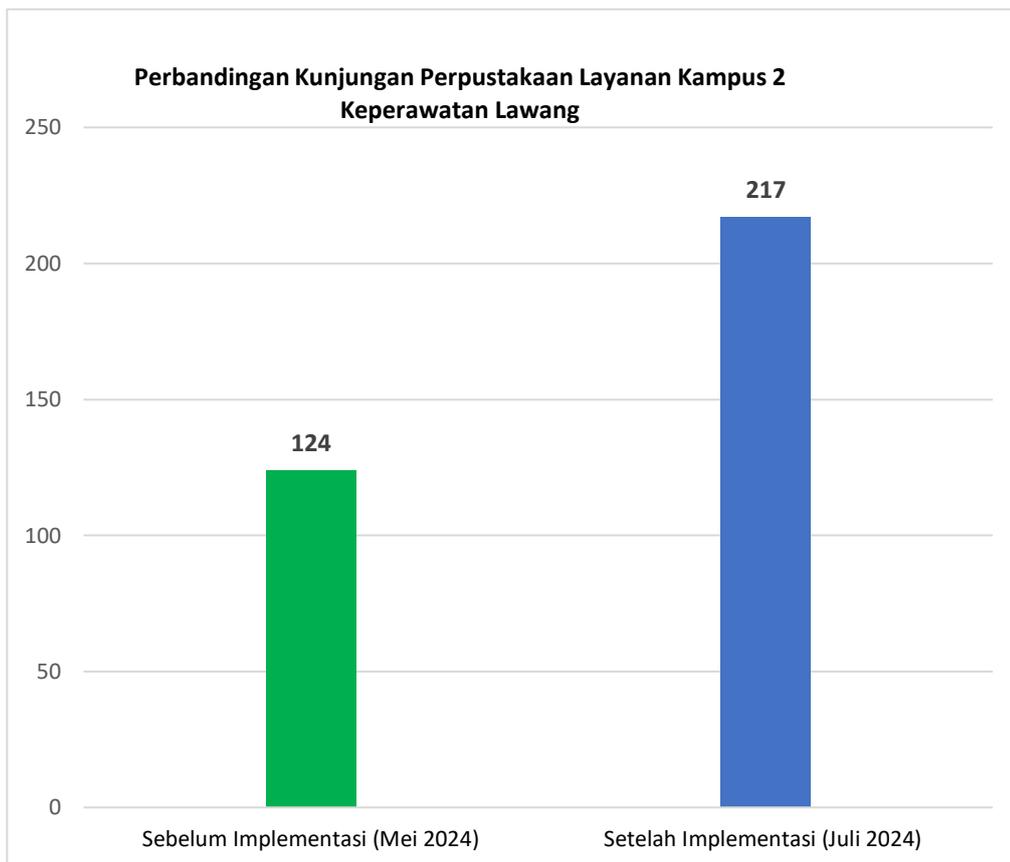


**Gambar 11.** Grafik Hasil persentase positif berdasarkan analisis 5 indikator Rogers

Strategi penerapan layanan Inovasi Terapi Mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kunjungan perpustakaan, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 5.** Jumlah Kunjungan Perpustakaan

Bulan	Sebelum Implementasi (Mei 2024)	Setelah Implementasi (Juli 2024)
Jumlah Kunjungan	124 orang	217 orang



**Gambar 12.** Grafik Perbandingan Jumlah Kunjungan Perpustakaan Sebelum dan Setelah Implementasi

## **BAB 6**

### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Dalam rangka pengembangan penelitian berjudul “*Strategi Meningkatkan Kunjungan Perpustakaan dengan Inovasi Terapi Mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang*”, diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk memastikan implementasi inovasi yang berkelanjutan dan memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kunjungan perpustakaan. Berikut rencana tahapan berikutnya:

#### **A. Evaluasi dan Analisis Lanjutan**

##### **1. Pengumpulan Data Tambahan**

Setelah pelaksanaan terapi mewarnai, dilakukan pengumpulan data tambahan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi ini secara mendalam, melibatkan:

- a) Responden baru untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
- b) Data kunjungan perpustakaan selama 6-12 bulan pasca implementasi inovasi.

##### **2. Analisis Dampak**

Analisis kuantitatif lanjutan dilakukan untuk membandingkan tingkat kunjungan sebelum dan sesudah inovasi diterapkan. Selain itu, akan dilakukan analisis kualitatif untuk memahami pengalaman dan kepuasan pengguna.

#### **B. Pengembangan dan Diversifikasi Inovasi**

##### **1. Diversifikasi Terapi**

Mengembangkan jenis terapi kreatif lainnya yang mendukung tujuan perpustakaan, seperti:

- a) Terapi seni lainnya (misalnya terapi melukis atau kerajinan tangan).
- b) Workshop interaktif untuk mahasiswa, seperti diskusi buku atau pelatihan keterampilan.

##### **2. Penyesuaian Program Berdasarkan Hasil Evaluasi**

Berdasarkan hasil evaluasi, terapi mewarnai dapat disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

#### **C. Peningkatan Fasilitas Perpustakaan**

##### **• Penyediaan Fasilitas Pendukung**

Mengintegrasikan fasilitas khusus untuk terapi, seperti ruang kreatif atau zona relaksasi, guna memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung.

##### **• Pengadaan Media dan Alat Kreatif**

Menyediakan bahan-bahan mewarnai dan alat-alat kreatif secara berkelanjutan untuk mendukung aktivitas.

#### **D. Peningkatan Kerjasama dan Promosi**

- **Kerjasama dengan Pihak Eksternal**  
Menjalin kerjasama dengan institusi lain, seperti komunitas seni, untuk mendukung pelaksanaan program terapi secara lebih luas.
- **Strategi Promosi yang Lebih Intensif**  
Menggunakan media sosial, brosur, dan acara kampus untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang program inovasi ini.

#### **E. Pengembangan Kajian Akademik**

- **Publikasi Penelitian**  
Hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal akademik untuk memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dan ilmu perpustakaan.
- **Pengembangan Penelitian Lanjutan**  
Mengembangkan penelitian lanjutan yang berfokus pada inovasi serupa di lokasi atau konteks berbeda, untuk melihat kemungkinan replikasi hasil.

#### **F. Monitoring dan Pemeliharaan Program**

- **Monitoring Berkelanjutan**  
Menyusun sistem monitoring berkala untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.
- **Keterlibatan Pengguna dalam Feedback**  
Mengintegrasikan masukan langsung dari pengguna perpustakaan untuk menjaga relevansi dan kepuasan pengunjung.

Rencana tahapan berikutnya diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian dan memastikan implementasi inovasi yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang diharapkan dapat menjadi model perpustakaan inovatif yang memberikan manfaat nyata bagi penggunanya.

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

---

Respon pemustaka terhadap inovasi layanan terapi mewarnai di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang Layanan Kampus 2 Lawang, secara keseluruhan menunjukkan respon positif kategori sangat baik 81,55 % hal ini dibuktikan dari kalkulasi nilai rata-rata.

Implementasi terapi mewarnai sebagai inovasi layanan perpustakaan di Poltekkes Kemenkes Malang, Layanan Kampus 2 Lawang, berhasil meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan. Kegiatan ini menunjukkan potensi untuk menjadi program rutin yang dapat menarik minat pengunjung dan mendukung pencapaian tujuan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan rekreasi

#### **B. Saran**

---

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu:

1. Diharapkan kepada pengelola Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang layanan kampus 2 Lawang untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk pemustaka. Mengingat perpustakaan sebagai sarana pelayanan informasi bagi civitas akademika.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas dan lebih mendalam tentang layanan dengan inovasi terbaru lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A. (2021). Terapi Mewarnai Solusi Untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Terhadap Kuliah Online. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4943>
- Effendi, D. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 2. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Erchan, N., & Masduki, Y. (2023). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa PAI di Universitas Ahmad Dahlan. *Pustakaloka*, 15(1), 85–107. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5717>
- Fauziah, S., & Sholeh, M. (2022). Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10, No.1, 32.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Prestasi Pustaka.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Ar-Ruzz Media,.
- Iswanto, R., Rodin, R., Rizkyantha, O., & Marleni. (2019). *Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Sebuah Pengantar*. Lembaga Penerbitan dan Percetakan (LP2) IAIN Curup.
- Mira, S. (2016). Mewarnai sebagai Sarana Terapi. *Vidakita*. <https://vidakita.com/mewarnai-sebagai-sarana-terapi/>
- Muliani, A., Karimah, F. M., & Liana, M. A. (2021). *Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia*. 87–92.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Ridwan, M. M., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol 1 No 2 (2021), 41–52.
- Samiadi, L. A. (2020). *Mengatasi Stres Dengan Terapi Warna*. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/mental/stres/mengatasi-stres-dengan-terapi-warna/>
- Sangkala. (2014). *Innovative Governance: Konsep dan aplikasi*. Capiya Publishing.
- Soejanto, L. T., Bariyyah, K., Pambudi, P. R., & Yaman, D. M. (2020). Art Therapy for Students Academic Stress. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE 2019)*. 2nd International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE 2019), Kota Semarang, Central Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200318.024>
- Sudirman, S., Utami, F. R., & Putri, N. E. (2023). Dinamika Layanan Perpustakaan di Era Digitalisasi. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3881>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sujatna. (2019). *Inovasi Pengembangan Manajemen Kinerja Perpustakaan*. Vol. 5 No. 2 (2019). <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/689>
- Suryafma, Y., Haryadi, A. D., & Afni, Z. (2023). Penerapan Innovation Diffusion Theory terhadap Niat Mengadopsi Fintech Peer to Peer Lending. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.50>
- Tara, S. B. (2019). Analisis Minat Kunjung Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat. *Program Studi Diploma 3 Perpustakaan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Sri Rizqi Wahyuningrum, Bukhory, U., & Yusup, M. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Uliarta Simanjuntak. (2021, September 7). *Inovasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Peran sebagai Sumber Informasi—Dinas Kearsipan dan Perpustakaan / Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/inovasi-layanan-perpustakaan-dalam-meningkatkan-peran-sebagai-sumber-informasi>
- Wilfandi, R. (2024). *Mewarnai Merupakan Terapi, Mengurangi Stres, dan Meningkatkan Kesejahteraan Emosional*. rri.co.id - Portal berita terpercaya. <https://www.rri.co.id/hiburan/903614/mewarnai-merupakan-terapi-mengurangi-stres-dan-meningkatkan-kesejahteraan-emosional>
- Yustisia, V., Azwar, I., Inayah, S., Nurlela, L., Kania, N., Kusumaningrum, B., Kau, S., Lestari, I., Permana, R., Khaerani, & Genisa, M. U. (2023). *Pendidikan Di Era Digital*. CV. Edupedia Publisher.

## LAMPIRAN [BUKTI LUARAN HASIL PENELITIAN]

### LUARAN WAJIB

#### Submit Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4



**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN INDONESIA  
YAYASAN INSAN CENDEKIA INDONESIA RAYA**

SK KEMENKUMHAM Nomor AHU-0020911.AH.01.04.TAHUN 2020

Lingkungan Handayani, Kel. Leneng, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Telp/WA. 085239967417/085781267181, website: [www.guruinovatifindonesia.com](http://www.guruinovatifindonesia.com)

e-mail: [guruinovatifindonesia@gmail.com](mailto:guruinovatifindonesia@gmail.com), [p4i.indonesia@gmail.com](mailto:p4i.indonesia@gmail.com)

#### **LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

**No. 2/LoA/Learning/V/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini pengelola jurnal **Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I)** [www.jurnalp4i.com](http://www.jurnalp4i.com), dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Penulis : PIPIT HARYADI, KOEKOEH HARDJITO, WIJAYA HARDIATI  
Instansi : Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia  
Judul Artikel :

STRATEGI MENINGKATKAN KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN DENGAN  
INOVASI LAYANAN TERAPI MEWARNAI DI PERPUSTAKAAN

Telah memenuhi kriteria publikasi di jurnal berikut dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal dalam versi cetak dan elektronik

Nama Jurnal : **LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran**  
ISSN (Online) : 2777-0575  
ISSN (Print) : 2777-0583  
Edisi : Vol. 5 No. 2 (2025)  
Status Jurnal : Jurnal Nasional ber-ISSN Terakreditasi Sinta 4

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Tengah, 10 Januari 2025

Direktur P4I



**Randi Pratama Murtikusuma, M.Pd**

## **LUARAN TAMBAHAN**

### **1. Pengajuan Buku Ber-ISBN**

(Dalam Proses)

**BUKU MONOGRAF  
STRATEGI MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN DI PERPUSTAKAAN  
PERGURUAN TINGGI  
DENGAN INOVASI LAYANAN  
TERAPI MEWARNAI**

**Pipit Haryadi, S.Sos  
Koekoeh Hardjito, S.Kep.Ns, M.Kes  
Wijaya Hardiati, S.I.Pust**



**PENERBIT PT. GANESHA KREASI SEMESTA**

i

2. Pengajuan Haki Buku Ber-ISBN  
(Dalam Proses)